

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang dampak pengembangan pariwisata budaya terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal Kampung Naga, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan pariwisata budaya di Kampung Naga sangat berdampak bagi masyarakat lokal Kampung Naga khususnya terhadap aspek ekonomi masyarakat, ada beberapa indikator yang berdampak atas adanya pengembangan pariwisata budaya di Kampung Naga dalam aspek ekonomi masyarakat lokal.

Dari segi tingkat pendapatan masyarakat lokal Kampung Naga lebih meningkat karena banyaknya wisatawan yang berkunjung hal tersebut dapat menambah pendapatan pemerintah kabupaten tasikmalaya dan juga masyarakat kampung naga

Dari segi lapangan pekerjaan dengan adanya kegiatan pariwisata di Kampung Naga masyarakat lokal tidak hanya mengandalkan profesi mereka sebagai petani, beberapa dari mereka juga bekerja menjadi pemandu wisata bagi para wisatawan yang berkunjung dan masyarakat kampung naga juga menjual hasil kerajinan tangan yang mereka buat kepada para wisatawan yang berkunjung.

Dari segi peningkatan penjualan produk lokal sekarang masyarakat memiliki kesempatan untuk memulai usaha dengan memperjual belikan

barang hasil kerajinan tangan mereka kepada para wisatawan yang berkunjung.

Dari segi peningkatan infrastruktur, dalam aktivitas pariwisata di Kampung Naga ini untuk pembangunan infrastruktur kawasan pariwisata tidak terlalu besar karena kampung naga merupakan kampung adat yang sangat kental akan suasana alam dan menjunjung adat istiadat nenek moyang mereka maka untuk pembangunannya masyarakat menolak perubahan infrastruktur secara besar.

Dari segi keuntungan bagi pihak lain, dalam aktivitas pariwisata di Kampung Naga juga memberikan keuntungan bagi pemerintah kabupaten tasikmalaya dimana dengan adanya kegiatan Pariwisata Budaya tersebut dapat menambah peningkatan daerah dari sektor pariwisata, namun dalam area pariwisata di kampung naga pembangunan hotel dan restoran tidak diperbolehkan terlalu dekat dengan area pariwisata kampung naga.

Dari segi alokasi sumber daya ekonomi, munculnya ketimpangan antara daerah tujuan wisata dengan yang bukan tujuan wisata yaitu kenaikan harga tanah yang menimbulkan kesulitan bagi masyarakat sekitar wilayah Kampung Naga yang mana mereka tidak ikut campur atas kegiatan pariwisata dikarenakan harga tanah yang melonjak. Selain harga tanah harga bahan pokok juga ikut meningkat seperti sayur-sayuran, buah-buahan juga ikut mengalami kenaikan harga.

Dari segi perekonomian masyarakat, tingkat perekonomian masyarakat lokal menjadi lebih baik dari sebelumnya, terbukanya lapangan

kerja baru dan kesempatan memuai usaha menjadi dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Namun, juga menimbulkan terjadinya ketimpangan pendapatan terhadap masyarakat sekitar kampung naga.

Dari segi pengurangan pengangguran, adanya kegiatan pariwisata di Kampung Naga secara langsung dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kampung Naga, dengan ada penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan mereka tidak hanya mengandalkan profesi sebagai petani, sehingga tingkat pengangguran di Kampung Naga dapat menurun.

2. Adanya pengembangan pariwisata di Kampung Naga tidak hanya berdampak terhadap aspek ekonomi saja namun juga berdampak pada aspek sosial budaya masyarakat lokal, ada beberapa indikator yang berdampak pada aspek sosial budaya masyarakat lokal.

Dari segi ritme kehidupan sosial masyarakat masyarakat lokal Kampung Naga cenderung sulit untuk dapat menerima kebudayaan dari luar dan tergolong memiliki ritme kehidupan sosial yang lambat. Namun, setelah adanya kegiatan pariwisata di Kampung Naga ritme kehidupan sosial masyarakat lebih meningkat daripada sebelumnya

Dari segi dampak terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat lokal Kampung Naga cukup berbeda dengan sebelum adanya kegiatan pariwisata, masyarakat lebih aktif berinteraksi dengan wisatawan yang berkunjung.

Dari segi dampak terhadap kelangsungan kebudayaan lokal, Setelah adanya kegiatan pariwisata di Kampung Naga dan banyaknya wisatawan yang berkunjung mau tidak mau adanya kebudayaan dari luar yang masuk ke wilayah kampung naga melalui wisatawan yang berkunjung yang mana sebelumnya masyarakat kampung naga menolak adanya budaya dari luar yang masuk ke kawasan mereka.

Dari segi kondisi lingkungan (polusi), Dalam aktivitas Kampung Naga yang notabennya merupakan wisata budaya yang mengutamakan kealamian juga merasakan adanya perubahan terhadap keadaan lingkungan yang mana wisatawan yang berkunjung tidak seluruhnya patuh akan peraturan yang telah ada seperti membuang sampah sembarang di area Kampung Naga.

Dari segi perubahan yang dibawa akibat adanya intrusi dari luar, setelah ada kegiatan pariwisata di Kampung Naga mulai munculnya perubahan budaya pada kampung naga, contohnya seperti perubahan gaya hidup, dengan adanya dampak sosial budaya dari wisatawan luar kampung naga ada beberapa masyarakat yang merasa mereka tidak dapat menolak adanya modernisasi.

Dari tingkat pendidikan, terbukanya wawasan masyarakat lokal setempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masyarakat kampung naga dimana yang semula mayoritas dari mereka hanya lulusan SD kini bahkan ada yang sampai tingkat perguruan tinggi

dan kebanyakan dari mereka akan kembali ke kampung naga dan mengabdikan pada kampung naga.

Dari segi interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan, Dengan adanya kegiatan pariwisata budaya di Kampung Naga jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini berdampak bagi masyarakat lokal yang merasa dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan mempengaruhi kebudayaan di Kampung Naga karena akses menuju pemukiman Kampung Naga cukup mudah untuk menjelajahi setiap sudut pemukiman warga. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi mereka sendiri atas kelangsungan kebudayaan lokal kampung naga.

Dari segi dampak terhadap kesenian dan adat istiadat masyarakat lokal, pertunjukan kesenian dan kegiatan adat seperti upacara adat tidak hanya menjadi konsumsi bagi masyarakat kampung naga saja tetapi dapat juga dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung.

Dari segi komunikasi (bahasa), masyarakat lokal dituntut untuk minimal dapat berbahasa Indonesia khususnya bagi yang bertugas sebagai pemandu wisata bahkan dapat berbahasa Inggris guna berinteraksi dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Kampung Naga.

Dalam pengembangan pariwisata di Kampung Naga dirasa masih kurang maksimal dikarenakan respon masyarakat lokal yang masih menganggap kunjungan-kunjungan wisatawan masih sebatas kunjungan sebagai tamu biasa dikarenakan masyarakat menolak diterapkannya retribusi bagi

pengunjung karena masyarakat takut hal tersebut malah disalah gunakan oleh wisatawan dan realitanya Kampung Naga masih banyak memiliki potensi dalam pengembangan dalam pembuatan atraksi wisata buatan seperti outbond, photography, dan pertunjukan seni, namun masyarakat menolak adanya hal tersebut karena dibatasi oleh prinsip adat istiadat yang sangat kental sehingga hal tersebut belum bisa terealisasikan hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan kepada :

1. Pemerintah daerah setempat khususnya Dinas Pariwisata dapat lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas guna menunjang kegiatan pariwisata di Kampung Naga hal ini juga guna menarik minat wisatawan yang berkunjung.
2. Masyarakat lokal Kampung Naga untuk lebih menerima kunjungan dari wisatawan agar wisatawan lebih merasa nyaman dan menganggap kehadirannya diterima oleh masyarakat lokal Kampung Naga
3. Pedagang disekitar area pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya agar dapat lebih menunjang pendapatan masyarakat sehingga dapat merasakan dampak akan pengembangan pariwisata
4. Wisatawan yang berkunjung diharapkan lebih menghormati adat istiadat masyarakat lokal ketika berkunjung dan tidak sembrono, tidak membawa dan meninggalkan sampah di area Kampung Naga, dan dapat menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar sehingga dapat tetap terjaga kelestariannya dan dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang.